



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Dampak Pengumuman Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham, Volume Transaksi Saham dan Abnormal Return

Nora Safitri<sup>a\*</sup>, Eka Nuraini<sup>b</sup>, Raja Ria Yusnita<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Islam Riau, Negara

\* Corresponding author e-mail: [norasfr@student.uir.ac.id](mailto:norasfr@student.uir.ac.id)

### ARTICLE INFO

DOI:  
10.32502/jimn.v12i2.3709

Article history:  
Received:  
12 September 2021

Accepted:  
25 Mei 2023

Available online:  
29 Juni 2023

### Keyword:

Stock price; Share transaction volume; Abnormal Returns; Covid-19; Food and Beverage (F&B)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out whether there are significant differences between stock prices, stock transaction volume and abnormal returns before and after the announcement of Covid-19 in the Food and Beverage Industry listed on the IDX. The population in this study were Food and Beverage companies listed on the IDX, using a purposive sampling technique so that the number of samples in this study were 14 companies. The analysis in this study was first by conducting a descriptive statistical test, then testing the normality and hypothesis testing. Hypothesis testing was carried out using the Wilcoxon signed rank test of differentials, by calculating stock price data, stock transaction volume and abnormal returns 31 days before and 31 days after the announcement. Based on the results of the analysis conducted, this study shows that there are significant differences in stock prices, stock transaction volume and abnormal returns. Where stock prices have decreased by 11%, stock transaction volume has increased by 24% and abnormal returns have increased by 49% after the announcement of Covid-19 in Indonesia.*

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 pada Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, dengan melakukan teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini pertama dengan melakukan uji statistik deskriptif, kemudian uji normalitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda Wilcoxon signed rank test, dengan menghitung data harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return 31 hari sebelum dan 31 hari sesudah pengumuman. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return. Dimana harga saham mengalami penurunan sebesar 11%, volume transaksi saham mengalami peningkatan

---

sebesar 24% dan abnormal return mengalami peningkatan sebesar 49% setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

---

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

## Pendahuluan

Corona virus disease (Covid-19) pertama kali dikonfirmasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyebaran Covid-19 sangat cepat berawal suatu daerah menuju daerah lain, sampai meluas hingga ke beberapa negara, salah satunya Indonesia. Terkonfirmasi pandemi Covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Dampak pandemi Covid-19 pada ekonomi salah satunya dapat dilihat pada harga saham, selain membuat orang panic buying juga membuat investor melakukan panic selling yang berdampak pada penurunan harga saham diseluruh dunia. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020) mengatakan, “meluasnya wabah Covid-19 yang sedemikian cepat berdampak negatif pada perekonomian Indonesia, Covid-19 mengusik kesehatan ekonomi global, nilai tukar rupiah terpuruk, indeks bursa saham jatuh, dan pelaksana UMKM sulit bergerak”. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun secara drastis hingga berada di posisi level paling rendah yakni 37,49% dari akhir tahun 2020, dengan harga 3.937,63 pada maret 2020. Sepanjang tahun 2020 BEI (Bursa Efek Indonesia) telah melakukan 7 kali trading halt yang terjadi pada bulan maret sampai bulan september 2020.

Gapmmi (2020) banyak industri terguncang akibat pandemi Covid-19 termasuk di Indonesia. Salah satunya adalah industri Food and Beverage. Industri Food and Beverage adalah salah satu industri yang mampu bertahan terhadap krisis moneter atau ekonomi, karena pada umumnya makanan dan minuman sebagai kebutuhan utama untuk masyarakat di Indonesia. Namun dimasa pandemi ini penjualannya diperkirakan turun 20-40%. Menurunnya penjualan tersebut

diakibatkan karena pelaksanaan physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta lainnya. Kondisi perusahaan selain dilihat dari omset yang diperoleh, dapat juga dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham memperlihatkan bagaimana banyaknya permintaan serta penawaran yang terbentuk atas saham tersebut. Jika permintaan saham tersebut meningkat, maka harga saham akan naik, disaat yang sama jika permintaan terhadap saham-saham ini menurun, maka harga saham juga akan turun. Keadaan perusahaan dapat diamati juga melalui jumlah negosiasi saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham membuktikan ketertarikan investor untuk membeli dan menjual saham perusahaan. Banyaknya jumlah transaksi saham dapat dilihat dari volume transaksi saham pada perusahaan.

## Kajian Literatur

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar dari beberapa perangkat keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan berbentuk utang atau modal sendiri, baik yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta ataupun pemerintah. Sejak tahun 1977 sampai saat ini, pasar modal di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan serta prospek yang baik, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Jakarta yang kerap kali memperlihatkan kenaikan (Arifin dan Baridwan, 1997).

### Efficient Market Hypothesis

Menurut Fama (1970), konsep pasar yang realistis yaitu harga saham saat ini menggambarkan semua informasi yang ada. Ini mencakup tidak hanya informasi terkini dimasa lalu, tetapi juga penambahan informasi perusahaan itu sendiri (informasi internal).

Menurut Fama, pada tahun 1970, efisiensi pasar memiliki tiga bentuk sebagai berikut :

- 1) Efisiensi pasar bentuk lemah (weak form)  
Jika harga sekuritas dapat dilihat sepenuhnya di masa lalu, pasar disebut pasar lemah. Jika pasar efisien dalam keadaan lemah, nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memperkirakan harga saat ini.
- 2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (semistrong form)  
Pasar disebut efisien setengah kuat apabila harga-harga sekuritas secara utuh menggambarkan seluruh informasi yang diumumkan. Informasi dapat berbentuk pemberitahuan keuntungan, pemberitahuan perubahan pengurus perusahaan, Tidak ada investor yang bisa memanfaatkan informasi yang diumumkan untuk memperoleh profit dalam kurun waktu yang lama, apabila pasar efisien dalam bentuk setengah kuat.
- 3) Efisiensi pasar bentuk kuat (strong form)  
Apabila harga sekuritas secara utuh menggambarkan seluruh informasi yang ada, salah satunya yaitu informasi yang bersifat pribadi, maka pasar tersebut disebut efisien dalam bentuk kuat. Apabila pasar efisien bentuk kuat, maka tidak ada secara personal penanam modal yang bisa mendapatkan profit tidak normal lantaran memiliki informasi pribadi.

### **Abnormal Return**

Jogiyanto Hartono (2018) Abnormal Return adalah perbedaan antara actual return dengan return normal. Abnormal Return penting dihitung masing-masing tanggal (biasanya setiap hari) di periode jendela untuk tiap-tiap sekuritas.

### **Signaling Theory**

Spence ( 2002) mengatakan dalam teorinya jika manajemen akan berupaya memberi data dan informasi yang bermanfaat untuk investor. Pemberian sebuah isyarat ataupun sinyal oleh manajemen kepada investor akan membantu investor dalam pengambilan suatu kebijakan.

Saham

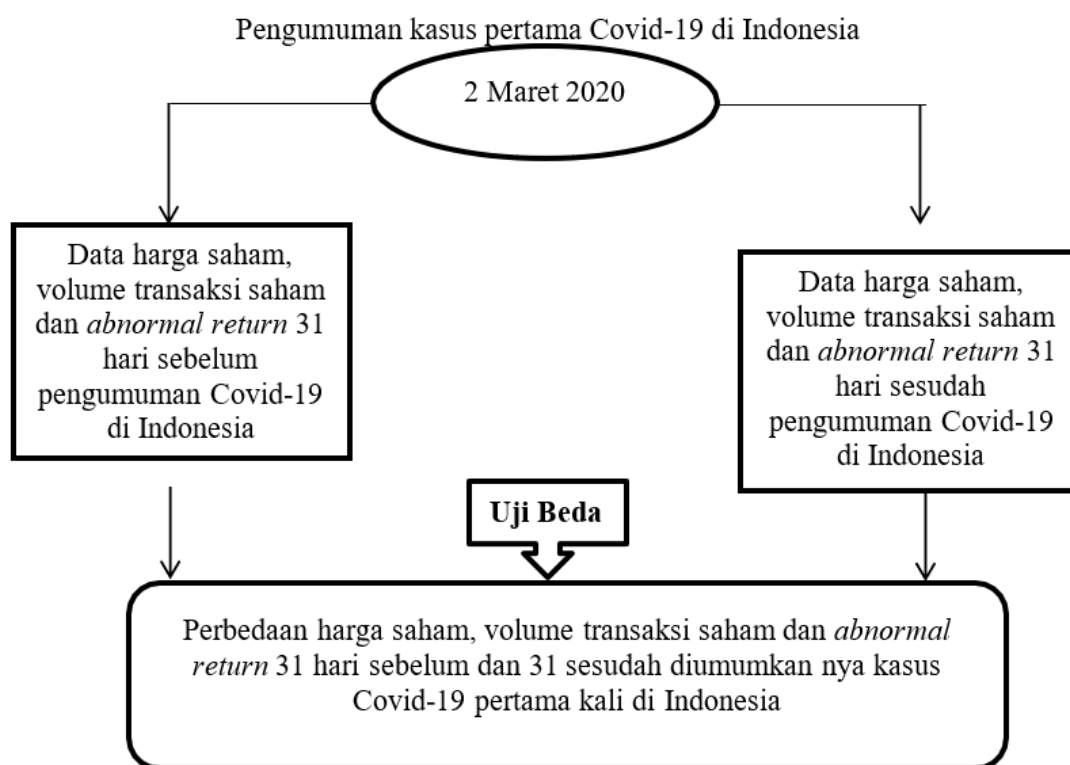
Husnan Suad (2008:29), saham merupakan selembar kertas yang membuktikan wewenang investor yakni pihak yang mempunyai lembaran itu guna mendapatkan bagian dari keuntungan atau kekayaan institusi yang disebut dengan return.

Tingkat pengembalian/return saham merupakan besarnya laba/return yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau return saham ini ada dua macam yaitu deviden dan capital gain. Laba yang diperoleh investor, yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut sebagai capital gain

Volume transaksi saham

Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan.

## Kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : “Diduga terdapat perbedaan signifikan antara harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pada Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari data historik perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diambil dari beberapa website tertentu seperti [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id).

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI sejumlah 31 perusahaan. Kemudian teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 2) Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis dan dapat diunduh di website [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

Data dalam penelitian ini bersumber dari internet pada website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), yaitu data harga saham, volume transaksi saham dan data IHSG (indeks harga saham gabungan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat, merekap, dan menggandakan data yang diakses melalui sumber-sumber data yang

diperoleh dari internet yaitu pada website finance.yahoo.com dan www.idx.go.id

Penelitian ini menggunakan metode uji beda. Pengujian ini diperlukan guna mengukur seberapa besar selisih harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return sebelum dan setelah pengumuman kasus Covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Data pada penelitian ini diolah dengan bantuan Microsoft excel 2010 dan SPSS-25.

Adapun tahapan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Statistik Deskriptif  
Teknik analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011).
- 2) Uji normalitas data  
Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.
- 3) Uji Hipotesis  
Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat dampak yang signifikan pada harga saham, volume transaksi saham dan abnormal return sebelum dan setelah pengumuman. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terdapat dampak

signifikan sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat dampak yang signifikan sehingga hipotesis diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji wilcoxon signed rank test apabila data tidak normal dan uji paired sampel t-test apabila data berdistribusi normal.

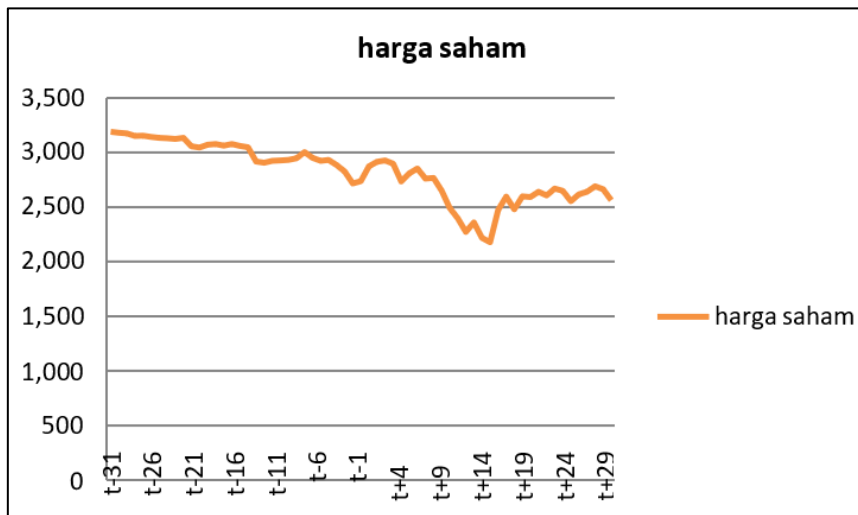
## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb.

Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan. Setiap tabel dituliskan tanpa garis vertikal dan dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

### Harga Saham

Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* selama periode penelitian cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

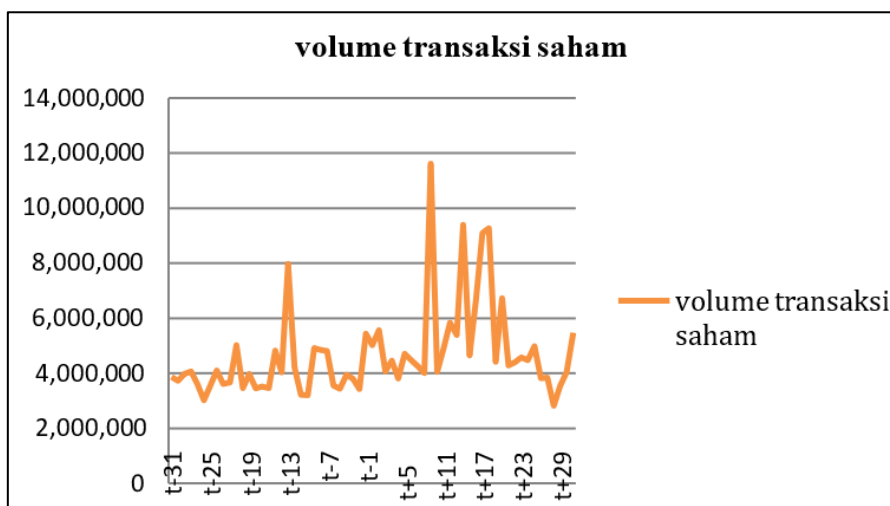
**Gambar 2. Analisis Harga Saham Industri *Food and Beverage***

Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa pada  $t = -31$  yaitu 31 hari sebelum diumumkannya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia harga saham berada pada posisi 3.100, kemudian pada saat  $t = -11$  turun pada harga 3.000, lalu turun lagi pada harga 2.700 pada saat  $t = 0$  sampai  $t = +1$  yakni pada saat diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan sehari setelah pengumuman. Pada  $t = +4$  yakni 4 hari setelah pengumuman terjadi peningkatan harga saham yakni pada harga 2.900. Kemudian kembali terjadi penurunan yang signifikan pada  $t =$

$+14$  sampai  $t = +16$  pada harga 2.100. Kemudian pada  $t = +19$  harga saham mulai kembali mengalami kenaikan, namun tetap saja belum mampu menyaingi harga saham sebelum diumumkannya kasus Covid-19 di Indonesia.

**Volume Transaksi Saham**

Volume transaksi saham pada perusahaan *Food and Beverage* selama periode penelitian cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

**Gambar 3. Analisis Volume Transaksi Saham Industri *Food and Beverage***

Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada volume transaksi saham sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Pada  $t = -31$  yakni 31

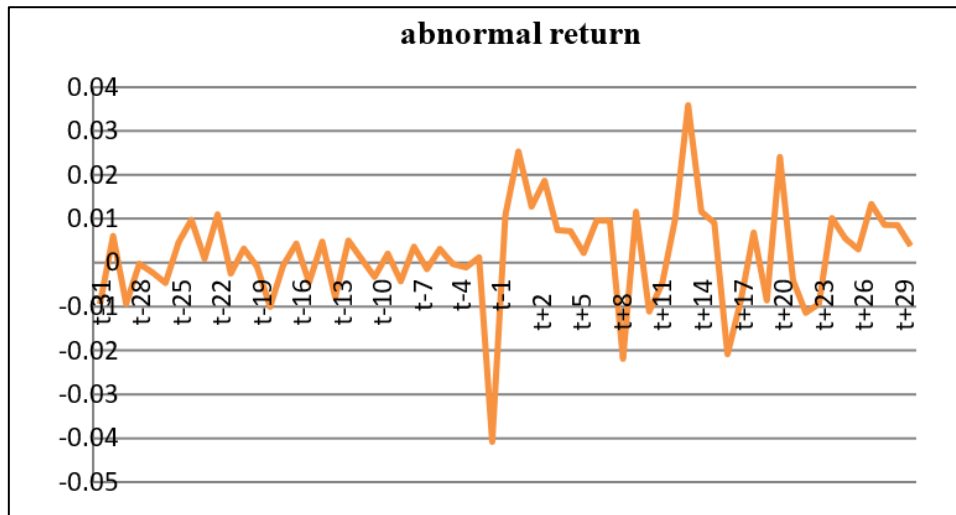
hari sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia, volume transaksi saham sebesar 4.000.000. Kemudian volume transaksi

saham mengalami peningkatan pada  $t = -13$  yakni mencapai 8.000.000. Kemudian pada pertengahan maret 2020 volume transaksi semakin mengalami peningkatan yakni pada  $t = +10$  sampai  $t = +19$ . Pada  $t+11$  yakni 11 hari setelah diumumkannya kasus Covid-19

volume transaksi saham mengalami peningkatan sebanyak 11.600.000.

**Abnormal Return**

*Abnormal return* pada perusahaan *Food and Beverage* selama periode penelitian cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

**Gambar 4. Analisis Abnormal Return Industri Food and Beverage**

Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *abnormal return* sebesar - 0,04 pada hari sekitar pengumuman yakni pada  $t = -1$ . Pada saat satu hari sebelum pengumuman indeks harga saham gabungan sudah menunjukkan respon yang negative, informasi ini memberikan signal pada pasar modal sehingga menyebabkan *abnormal return* menurun. Kemudian *abnormal return* kembali mengalami peningkatan setelah pengumuman sebesar 0,025 pada  $t = +1$ ,

kemudian pada  $t = +9$  *abnormal return* kembali turun dan berada pada posisi -0.021. Namun pada  $t = +14$  atau 14 hari setelah pengumuman *abnormal return* kembali meningkat sebesar 0,035.

**Hasil analisis deskriptif Harga saham**

Hasil analisis deskriptif pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Analisis Statistik deskriptif harga saham Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham sebelum	434	58	11.481	2.609,57	3.333,92
harga saham sesudah	434	66	10.724	2.258,24	2.954,99
Valid N (listwise)	434				

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Dari Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada harga saham sebelum pengumuman sebesar Rp. 58 dan setelah pengumuman sebesar Rp. 66. Nilai maksimum pada harga saham sebelum pengumuman sebesar Rp. 11.481 dan sesudah pengumuman sebesar Rp. 10.724. Kemudian sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 2.609,57 dengan standar deviasi 3.333,92 dan sesudah

pengumuman harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 2.258,24 dengan standar deviasi 2.954,99. Artinya terjadi penurunan pada harga saham sebesar Rp. 351,33 dengan penurunan standar deviasi 378,93 atau sebesar 11% setelah adanya pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia.

#### Volume transaksi saham

Hasil analisis deskriptif pada volume transaksi saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Statistik deskriptif volume transaksi saham**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
volume transaksi sebelum	434	200	45.805.300	4.048.329,49	7.293.299,06
Volume transaksisesudah	434	0	122.530.800	5.274.782,03	9.570.432,82
Valid N (listwise)	434				

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik deskriptif dari volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia, memperlihatkan bahwa nilai minimum volume transaksi saham sebelum pengumuman sebesar 200 dan setelah pengumuman sebesar 0. Nilai maksimum volume transaksi saham sebelum pengumuman sebesar 45.805.300 dan setelah pengumuman sebesar 122.530.800. Kemudian rata-rata volume transaksi saham sebelum pengumuman sebesar 4.048.329,49 dengan standar deviasi sebesar 7.293.299,06 dan sesudah pengumuman sebesar

5.274.782,03 dengan standar deviasi sebesar 9.570.432,82. Artinya nilai rata-rata dari volume transaksi saham diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada volume transaksi saham dengan nilai peningkatan sebesar 1.226.452,54 dengan peningkatan standar deviasi 2.277.133,76 atau meningkat sebesar 24% setelah adanya pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

#### Abnormal return

Hasil analisis deskriptif pada *abnormal return* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Abnormal Return**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	434	-0,1682	0,0952	-0,0013	0,0224
AR Sesudah	434	-0,1151	0,3161	0,0049	0,0444
Valid N (listwise)	434				

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel



Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik deskriptif dari *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia, memperlihatkan bahwa nilai minimum pada *abnormal return* sebelum pengumuman sebesar - 0,1682 dan sesudah pengumuman sebesar -0,1151. Nilai maksimum pada *abnormal return* sebelum pengumuman sebesar 0,09528 dan setelah pengumuman sebesar 0,3161. Kemudian nilai rata-rata *abnormal return* sebelum diumumkan kasus pertama Covid-19 adalah -0,0013 dengan standar deviasi sebesar 0,0224 dan nilai rata-rata *abnormal*

*return* sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 adalah 0,0049 dengan standar deviasi sebesar 0,0444. Artinya *abnormal return* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada *abnormal return*, dengan nilai peningkatan sebesar 0,0036 dengan standar deviasi 0,0220 atau sebesar 49% setelah adanya pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia.

### Uji normalitas data Harga Saham

Hasil uji normalitas pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4 Uji Normalitas Harga Saham One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		434	434
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.609,57	2.258,24
	Std. Deviation	3.333,917	2.954,986
Most Extreme Differences	Absolute	.340	.320
	Positive	.340	.320
	Negative	-.222	-.229
Test Statistic		.340	.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada harga saham terhitung sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal

### Volume transaksi saham

Hasil uji normalitas pada volume transaksi saham dalam penelitian disajikan pada tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5 Uji Normalitas Volume Transaksi Saham One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		434	434
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.048.329,49	5.274.782,03
	Std. Deviation	7.293.299,06	9.570.432,82
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.291
	Positive	.272	.211
	Negative	-.289	-.291
Test Statistic		.289	.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada volume transaksi saham terhitung sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### **Abnormal Return**

Hasil uji normalitas pada *abnormal return* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 6 Uji Normalitas Abnormal Return One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		434	434
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0,0013554	0,0049944
	Std. Deviation	0,02240345	0,044444648
Most Extreme Differences	Absolute	0,136	0,109
	Positive	0,111	0,109
	Negative	-0,136	-0,078
Test Statistic		0,136	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>	0,000 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 terhitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### **Uji hipotesis**

#### **Uji wilcoxon signed rank test harga saham**

Hasil dari uji *wilcoxon signed test* pada harga saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham Test Statistics<sup>a</sup>**

Z	-17.417 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada harga saham sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan setelah pengumuman, sehingga hipotesis diterima.

#### **Uji wilcoxon signed rank test volume transaksi saham**

Hasil dari uji *wilcoxon signed test* pada volume transaksi saham dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

**Tabel 8 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Transaksi Saham Test Statistics<sup>a</sup>**

Z	-3.334 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, sehingga hipotesis diterima.

#### **Uji wilcoxon signed rank test abnormal return**

Hasil dari uji *wilcoxon signed test* pada *abnormal return* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9 Uji Wilcoxon Signed Rank Abnormal Return**

Z	-2.510 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

Sumber: data diolah menggunakan MS Excel

Uji hipotesis pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, sehingga hipotesis diterima.

#### **Pembahasan Harga saham**

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman. Harga saham menunjukkan adanya penurunan setelah diumumkannya pandemi Covid-19. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Masithoh (2020), Siswantoro (2020) dan Ifa Nurmasari (2020), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum pengumuman dan setelah pengumuman Covid-19.

Penurunan ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata dan standar deviasi pada harga saham sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia. Harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman Covid-19

yakni sebesar 11%. Penurunan ini terjadi diakibatkan oleh pemerintah yang melakukan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lock down* dan kebijakan lainnya yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada dirumah sehingga aktifitas diluar rumah menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan menurun, sehingga mempengaruhi harga saham dan permintaan pada perusahaan tersebut. Hal inilah yang kemudian menyebabkan harga saham pada sebuah perusahaan rendah.

Perubahan harga saham yang signifikan dapat menyebabkan pasar tidak efisien. Reaksi dari harga saham atas informasi baru yang diterima akan memberikan dampak pada pasar. Jika informasi tersebut ditanggapi terlambat atau setelah pengumuman yang terjadi adalah *delayed response to "bad news"* atau *overreaction to "bad news"* yang mencerminkan pasar tidak efisien. Jadi penurunan pada harga saham sesudah pengumuman Covid-19 ini menyebabkan pasar tidak efisien.

### Volume transaksi saham

Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan setelah Covid-19 diumumkan di Indonesia. Volume transaksi saham meningkat setelah diumumkannya pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmarsari (2020), yang mengungkapkan terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Volume transaksi saham yang meningkat disebabkan karena banyaknya aktifitas jual beli saham. Transaksi penjualan disebabkan karena investor banyak yang menjual sahamnya karena kekhawatiran investor akan risiko yang dihadapi dan ketidakpastian keuntungan dimasa depan. Kemudian banyak investor yang melakukan pembelian karena mengingat pada saat itu harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini membuat investor banyak melakukan pembelian karena harga saham yang rendah dan berharap akan mendapatkan keuntungan ketika harga saham mulai kembali naik.

### Abnormal Return

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan. *Abnormal return* mengalami peningkatan setelah pengumuman Covid-19. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Novia Hindayani (2020), Subrata dan Werastuti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19 di Indonesia.

Peristiwa Covid-19 ini sangat mempengaruhi fluktuasi pada sekuritas di pasar modal. Peristiwa ini memiliki informasi yang kuat dan dapat menciptakan perbedaan rata-rata *abnormal return*. Peristiwa Covid-19 merupakan *bad news* bagi investor. Berita buruk memiliki dampak negatif yang

mengakibatkan arus keluar dipasar saham (Hong, 2016). Meningkatnya pesimisme dan keraguan investor tentang keuntungan dimasa depan dan menurunkan kesediaan investor untuk mengambil resiko yang dapat menyebabkan fluktuasi diseluruh pasar saham (Kaplanski and Levy, 2019).

Tujuan akhir dari seorang investor adalah bagaimana memperoleh *gain* yang setinggi-tingginya yang disebut dengan *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Pasar modal dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar mengalami *abnormal return* dalam waktu yang cukup lama. *Abnormal return* biasanya terjadi pada pasar modal yang tidak efisien. Sebaliknya, pasar modal dikatakan efisien jika semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Jadi terdapatnya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* setelah pengumuman Covid-19 ini membuat pasar menjadi tidak efisien. Teori efisiensi pasar bentuk setengah kuat menjelaskan bahwa suatu informasi dapat mempengaruhi psikologi investor, sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan Pasar Modal Indonesia bereaksi terhadap peristiwa Covid-19, terlebih saat pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti PSBB akibat Covid-19 di Indonesia.

Keadaan ini menimbulkan rasa pesimisme bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. Kemudian investor juga akan lebih selektif dalam menentukan dan memilih waktu yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kondisi seperti inilah yang membuat kinerja saham menjadi menurun dan akhirnya berakibat pada penurunan harga saham sehingga berdampak pada *abnormal return*.

### Simpulan Dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan signifikan pada harga saham, volume transaksi saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah diumumkannya kasus

pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar BEI, sehingga hipotesis diterima.

Harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan perusahaan akibat penerapan berbagai kebijakan pemerintah seperti *social distancing*, *work from home* dan kebijakan lainnya yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada didalam rumah sehingga pendapatan perusahaan menjadi menurun bahkan karyawan pada perusahaan banyak yang dirumahkan. Menurunnya pendapatan perusahaan akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada sebuah perusahaan menjadi rendah. Sedangkan volume transaksi saham pada penelitian ini mengalami peningkatan setelah pengumuman Covid-19. Hal ini disebabkan karena banyak investor yang melakukan transaksi penjualan ataupun pembelian pada saham. Investor banyak melakukan transaksi pembelian mengingat pada saat itu harga saham mengalami penurunan yang signifikan sehingga menyebabkan harga saham menjadi rendah, hal ini banyak dimanfaatkan oleh investor berharap akan mendapatkan keuntungan yang besar ketika harga saham sudah kembali naik. Kemudian juga banyak investor melakukan transaksi penjualan karena kekhawatiran akan keuntungan dimasa depan.

Kemudian juga terdapat perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 hal ini dikarenakan pasar tidak efisien, serta besarnya keraguan investor akan keuntungan dimasa depan sehingga investor tidak mau mengambil resiko yang terlalu tinggi mengingat pada masa pandemi Covid-19 harga saham mengalami penurunan yang signifikan. Suatu peristiwa yang terjadi dan berdampak pada pasar modal akan membuat investor lebih hati-hati dan lebih selektif dalam memilih waktu yang tepat untuk

menginvestasikan modalnya.

Pasar modal dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar mengalami *abnormal return* dalam waktu yang cukup lama. *Abnormal return* biasanya terjadi pada pasar modal yang tidak efisien. Sebaliknya, pasar modal dikatakan efisien jika semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

#### Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada satu industri saja, tetapi juga pada industri lain seperti perhotelan, telekomunikasi, farmasi dan lainnya
2. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian, tidak hanya pada harga saham, volume transaksi saham dan *abnormal return* saja
3. Untuk investor lebih selektif dalam memilih waktu untuk menginvestasikan modalnya dan menganalisis terlebih dahulu bagaimana kondisi pasar modal akibat suatu peristiwa sebelum melakukan investasi.

#### Daftar Pustaka

- Al-Awadhi, A. M. et al. 2020. *Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID- 19 virus on stock market returns. Journal of Behavioral and Experimental Finance. Elsevier, 27, p. 100326. doi: 10.1016/j.jbef.2020.100326.*
- Brown, S. J. 2020. *The Efficient Market Hypothesis, the Financial Analysts Journal, and the Professional Status of Investment Management. Financial Analysis Journal, Vol 76(2), 5– 14.*
- Dewi, C. K., & Masithoh, R. 2020. *JKSE And Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. Jurnal Penelitian*

- Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, Vol 4(1).
- Evan, M., & Setiawati, L. 2021. *Analisa Dampak Pengumuman Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Event Study Pada Perusahaan Lq45 Di Bei*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2(1), 92–103.
- Febriyanti, G. A. 2020. *Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)*. Indonesia Accounting Journal, 2, 87–91.
- Hindayani, N. 2020. *Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19*. JIMEA 4(3), 1645–1661.
- Hong, H. 2016. *Information Cascade and Share Market Volatility: A Chinese Perspective*, *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 3(4), pp. 17–24. doi: 10.13106/jafeb.2016.vol3.no4.17.
- Irmayani, N. W. D. 2020. *Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12,1227–1240.
- Kaplanski, G. and Levy, H. 2010 *Sentiment and stock prices: The case of aviation disasters*, *Journal of Financial Economics*. Elsevier, 95(2), pp. 174–20.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. 2020. *Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020*. E-JRA 09(06), 41–53.
- Nurmasari, I. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*. Jurnal Sekuritas, 3, 230–236.
- Putera, A. E. P., & Mustanda, I. K. 2020. *Impact of 2019 General Election on Abnormal Return in Indonesia*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research, 4(8), 253–258.
- Rachmawati, Eka Nuraini. 2000. *"Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi terhadap Return Saham Perusahaan Target di BEJ"*. Tesis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Kartika, A. F. 2020. *Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. E-JRA, 09(06).
- Rori, A., Mangantar & Maramis, J. 2021. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi Di Bei*. Jurnal EMBA, 09(01).
- Rusyida, W. Y., & Pratama, V. Y. 2020. *Prediksi Harga Saham Garuda Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode ARIMA*. Journal of Mathematics and Mathematics Education, 2(1).2020
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. 2020. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 7(2), 407–415. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30668>
- Siswantoro. 2020. *Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan ( The effect of the*

- first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals* ). JAKMAN 1(3), 227–238.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Sutopo
- Titan, A. G. 2015. *The Efficient Market Hypothesis: Review of Specialized Literature and Empirical Research*. *Journal Economics and Finance*, 32(15), 442–449.
- Wicaksono C.A & Adyaksana R.I. 2020. *Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*. *Jurnal JIAFE*. 6(2).

<https://finance.yahoo.com/> diakses 19 September 2020

<http://www.ojk.go.id/> diakses 19 September 2020

<https://www.idx.co.id/> diakses 19 September 2020

